

Edukasi Pengelolaan Sampah Non Organik Dengan Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Bagi Masyarakat Dusun Ngobo

Purwanto

¹Politeknik Maritim Negeri Indonesia

*Corresponding author, e-mail: purwanto@polimarin.ac.id

Ari Ani Dyah Setyoningrum

²Politeknik Maritim Negeri Indonesia

e-mail: ari@polimarin.ac.id

Evi Sirait

³Politeknik Maritim Negeri Indonesia

e-mail: evi@polimarin.ac.id

Kirtyana Nindita

⁴Politeknik Maritim Negeri Indonesia

e-mail: k.nindita@polimarin.ac.id

Hero Budi Santoso

⁵Politeknik Maritim Negeri Indonesia

e-mail: herobudi@polimarin.ac.id

Alimatussa'diyah

⁶Politeknik Maritim Negeri Indonesia

e-mail: alimatussadiya@polimarin.ac.id

Abstrak

Sampah menjadi masalah yang serius bagi masyarakat. Pengelolaan sampah belum dilakukan secara optimal sangat nyata terlihat di masyarakat khususnya di Dusun Ngobo, Wringinputih yang berada di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Pengelolaan tentang penanganan sampah belum secara menyeluruh dipahami oleh warga. Perlu adanya edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah non organik dengan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah agar masyarakat mampu mengetahui tentang permasalahan sampah dan akibat buruk dari sampah, mengetahui tentang proses pemilihan sampah dan mampu menerapkan *reduce, reuse, recycle* sampah non organik. Tahapan dalam kegiatan ini meliputi kajian pustaka, pengurusan ijin kegiatan yang dikoordinasikan dengan kader warga Dusun Ngobo, perencanaan kebutuhan, penyuluhan pemilahan sampah dan penanganan sampah dengan metode 3R, pemanfaatan peluang usaha dengan potensi yang dimiliki. Program pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penanganan sampah non organik dengan metode 3R. Metode *reduce* yaitu dengan cara mengurangi penggunaan bahan dan energi berlebihan. Sedangkan *reuse* dengan cara menggunakan kembali barang yang sudah ada. Sementara *recycle* yaitu mendaur ulang barang bekas. Pada metode *recycle* masyarakat diberi contoh bagaimana mendaur ulang barang bekas menjadi barang baru yang memiliki nilai ekonomis. Salah satu contoh barang yang di *recycle* adalah bekas galon yang didaur ulang menjadi vas bunga dan tempat sampah. Adapun perubahan pasca adanya kegiatan pengabdian ini adalah diharapkan adanya perubahan perilaku masyarakat dalam penanganan sampah non organik menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *Sampah Non Organik; Reduce; Reuse, Recycle.*

Abstract

Garbage is a severe problem for the community. The waste management that has yet to be carried out optimally is evident in the community, especially in Ngobo Hamlet, Wringinputih, located in Burgas District, Semarang Regency. Residents need to understand waste management thoroughly. Educating the community about non-organic waste management using the 3R method (Reduce, reuse, recycle) is necessary. The purpose of this service activity is for the community to be able to learn about waste problems and the adverse effects of waste, know about the waste selection process, and be able to reduce, reuse, and recycle non-organic waste. The stages in this activity include a literature review, obtaining activity permits coordinated with the cadres of residents of Ngobo Hamlet, planning needs, counseling on waste sorting and handling with the 3R method, and utilizing business opportunities with their potential. This community service program can increase community understanding about handling non-organic waste with the 3R method. The reduction method is to reduce the use of excessive materials and energy. Meanwhile, reuse by reusing existing items. While recycling is recycling used goods. In the recycling method, the community is given examples of recycling used goods into new goods with economic value. One example of recycled goods is used gallons, which are recycled into flower vases and trash cans. After this service activity, the changes are expected to improve community behavior in handling non-organic waste.

Keywords: *Non-Organic Waste, Reduce, Reuse, Recycle.*

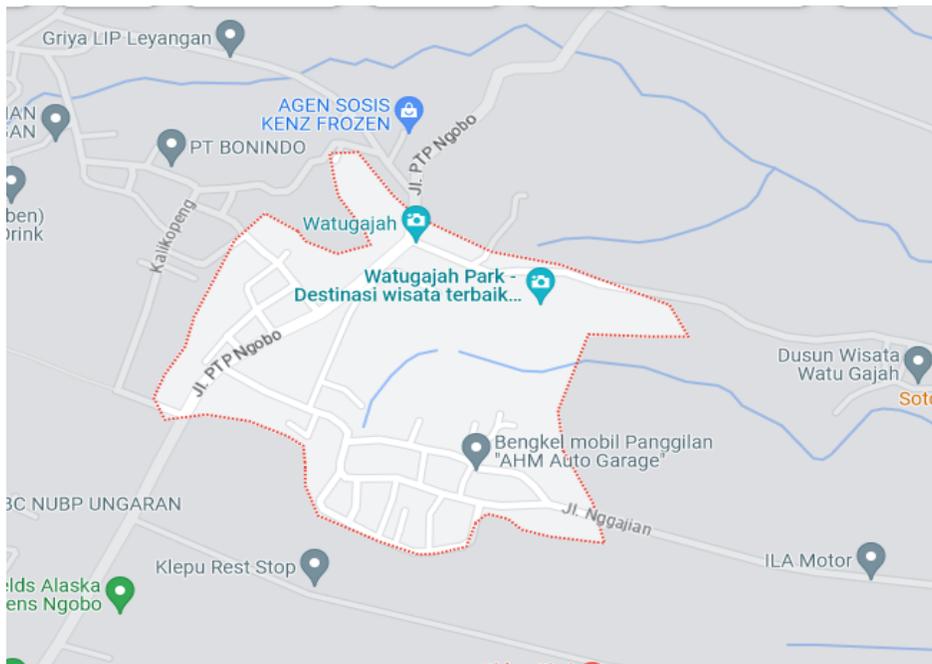
How to Cite: Purwanto, et al. 2024. Edukasi Pengelolaan Sampah Non Organik Dengan Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Bagi Masyarakat Dusun Ngobo. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*. Vol. 3 (2): pp. 102-110, doi: 10.56855/income.v3i2.1007



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Pendahuluan**Analisis Situasi**

Dusun Ngobo merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Wringinputih, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Sebagian besar wilayah desa ini merupakan wilayah perkebunan karet PTPN IX Ngobo. Warga Desa Wringinputih, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang sampai saat ini belum mampu secara optimal menangani permasalahan sampah yang semakin hari semakin bertambah baik jenis dan volumenya. Tata kelola sampah ini menjadi permasalahan kompleks yang dihadapi oleh warga yang belum dapat terselesaikan di Dusun Ngobo, Desa Wringinputih, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.



Gambar 1. Denah Dusun Ngobo

Sampah adalah material yang dibuang sebagai sisa dari hasil produksi industri maupun rumah tangga (Yudianto; et al., 2019). Menurut (Zuraidah et al., 2022) menyatakan bahwa sampah merupakan satu hal yang tak bisa dipisahkan dari aktivitas manusia dan menjadi masalah yang dihadapi oleh masyarakat modern dewasa ini. Selain itu, sampah juga terdiri dari benda-benda yang dihasilkan dari makhluk hidup, sudah tidak terpakai, dan menjadi sisa material buangan (Agustin & Purnama, 2021). Sisa material tersebut dapat berupa zat cair, padat, maupun gas yang akan dibuang ke alam yang dapat menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan.

Jenis sampah dapat dibedakan menjadi sampah organik dan non organik. Sampah non organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan nonhayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah non organik dibedakan menjadi sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, serta sampah detergen (Ni'mah & Susila, 2022). Sebagian besar sampah non organik tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan (unbiodegradable) (Dzakiya et al., 2019)

Limbah sisa yang dibuang ke alam dapat berupa benda padat, semi-padat, cair, maupun gas yang berasal dari industri atau rumah tangga (Zuraidah et al., 2022). Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2020, Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah (Marliani, 2014). Berdasarkan jenisnya, 39,8% sampah yang dihasilkan masyarakat berupa sisa makanan. Sampah plastik berada di urutan berikutnya karena memiliki proporsi sebesar 17%. Sebanyak 14,01% sampah berupa kayu atau ranting. Sampah berupa kertas atau karton mencapai 12,02%. Lalu, 6,94% sampah berupa jenis lainnya. Sebanyak 3,34% sampah berjenis logam. Ada 2,69% sampah berjenis kain. Kemudian sampah yang berupa kaca dan karet atau kulit masing-masing sebesar 2,29% dan 1,95%. Adapun 55,87% sampah berhasil dikelola sepanjang tahun lalu. Sisanya sebanyak 44,13% sampah masih tersisa karena belum dikelola.

Efek lain dari bercampurnya sampah adalah penyerapan senyawa-senyawa dari sampah yang diserap oleh tanah, udara, dan air (Rossa, 2019). Apabila senyawa berbahaya tersebut terserap ke dalam tanah, udara maupun air, kemudian masuk ke dalam tanaman, kemudian ke hewan dan akhirnya ke manusia. Berbagai penyakit akan muncul dan membuat penurunan kualitas kesehatan masyarakat. Bila tidak cepat ditangani secara benar, maka sebagian besar kota-kota di Indonesia akan tenggelam dalam timbunan sampah bersamaan dengan segala dampak negatif yang ditimbulkannya, misalkan pencemaran lingkungan seperti air, udara, tanah, dan menimbulkan sumber penyakit.

Selain itu, masih banyak yang belum sadar akan dampak buruk sampah pada kesehatan dan pada lingkungan. Masyarakat khususnya ibu rumah tangga di Dusun Ngobo, Wringinputih, Bergas, Kabupaten Semarang merupakan pihak yang berperan aktif dalam memproduksi sampah rumah tangga. Dengan besarnya sampah yang diproduksi dalam setiap harinya, perlu adanya pengetahuan yang cukup bagi ibu rumah tangga dalam hal pemilahan sampah dengan benar (Nindya Ovitarsi et al., 2022). Proses pemilahan sampah yang baik dari rumah tangga, dapat mengurangi sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir sampah. Dengan demikian, diharapkan jumlah sampah yang diproduksi dalam rumah tangga dapat berkurang karena sampah dikelola dengan baik dan benar.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengamanatkan perlunya perubahan yang mendasar dalam pengelolaan sampah yang selama ini dijalankan. Sesuai dengan Pasal 19 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tersebut, pengelolaan sampah dibagi dalam dua kegiatan pokok, yaitu pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pasal 20 menguraikan tiga aktivitas utama dalam penyelenggaraan kegiatan pengurangan sampah, yaitu pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Ketiga kegiatan tersebut merupakan perwujudan dari prinsip pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan yang disebut 3R (*reduce, reuse, recycle*).

Dari berbagai permasalahan di atas, maka perlu adanya pemecahan masalah yang harus dilakukan. Masalah di atas perlu diatasi dengan berbagai metode. Salah satu metode yang dilakukan di tahap awal pengabdian ini adalah pemberian penyuluhan kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah di Dusun Ngobo, Wringinputih, Bergas, Kabupaten Semarang dengan metode 3R. Adanya penyuluhan kepada ibu rumah tangga ini diharapkan tidak hanya akan mengurangi sampah, namun juga dapat menjaga lingkungan agar lebih sehat. Hal tersebut juga yang melatarbelakangi tim dosen Politeknik Maritim Negeri Indonesia, khususnya dosen Jurusan Nautika, untuk membantu mewujudkan konsep pengelolaan sampah yang ideal dengan perencanaan atau strategi yang diharapkan menjadi acuan dalam pengelolaan sampah di Dusun Ngobo, Wringinputih, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

Solusi dan Target

Solusi kegiatan yang direncanakan adalah warga Dusun Ngobo, Desa Wringinputih, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Setelah kegiatan ini selesai diharapkan peserta mau dan mampu menyebarkan materi dan keterampilan yang telah dimiliki untuk diterapkan di rumah tangga warga setempat dan lokasi lainnya. Kegiatan ini melibatkan dosen Jurusan Nautika Politeknik Maritim Negeri Indonesia yang bermanfaat bagi kedua belah pihak. Pengetahuan dan keterampilan pengelolaan sampah yang diperoleh dapat dimanfaatkan bagi warga untuk meningkatkan nilai ekonomi warga setempat.

Pusat pemerintahan atau Balai Desa Wringinputih terletak di Dusun Krajan. Luas Desa Wringinputih adalah sebesar 1331,780 Ha yang terdiri atas 7 RW dan 31 RT. Desa Wringinputih sangat strategis karena dilalui jalan raya Ungaran Bawen dengan batas – batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Leyangan dan Desa Gondoriyo

Sebelah Selatan : Desa Klepu, Kel. Karangjati, dan Desa Ngempon

Sebelah Barat : Kel. Karangjati dan Desa Leyangan
Sebelah Timur : Desa Klepu dan Desa Gondoriyo
Jarak Desa Wringinputih dengan pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:
Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan: 3 Km
Jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten: 10 Km
Jarak dari pusat pemerintahan Propinsi: 33 Km
Jarak dari pemerintah Pusat: 635 Km

Target

Program pengabdian masyarakat ini mempunyai target berupa adanya pemahaman masyarakat tentang penanganan sampah non organik dengan metode 3R, sehingga masalah sampah dapat teratasi. Selain itu pengelolaan sampah dapat dimanfaatkan bagi masyarakat untuk meningkatkan nilai ekonomi warga setempat. Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini ikut berpartisipasi sebagai objek pengabdian. Warga Dusun Ngobo, Desa Wringinputih, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang berpartisipasi sebagai peserta dalam sosialisasi dengan jumlah peserta sebanyak 29 orang.

Metode Pelaksanaan

Hasil pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul pengelolaan sampah non organik dengan metode 3R (*Reduce, reuse, recycle*) bagi masyarakat Dusun Ngobo, Desa Wringinputih, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang dibahas pada bab ini. Adapun hasil kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terlaksana kegiatan pengabdian kepada khalayak sasaran.
- 2) Adanya pemahaman dalam penanganan sampah non organik dengan metode 3R (*reduce, reuse, recycle*).

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan dengan metode ceramah telah berjalan dengan baik dan lancar. Pemberian ceramah dilakukan dengan paparan yang jelas, sehingga diharapkan peserta dapat memahami maksud dari tema yang diangkat. Seluruh peserta terlihat sangat antusias dengan materi yang diberikan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pengelolaan Sampah Non Organik dengan Metode 3R

Kegiatan dimulai dengan memberikan gambaran secara luas tentang sampah yang ada di Indonesia. Indonesia merupakan produsen sampah terbesar di dunia kedua. Sampah yang diproduksi antara lain

adalah sampah non organik yang sulit untuk diurai. Selain itu peserta diberikan edukasi tentang fenomena sampah di kota-kota besar di Indonesia saat ini. Selanjutnya peserta diberikan materi tentang dampak buruk sampah bila tidak ditangani dengan baik. Tahap terakhir adalah pemberian pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah non organik bagi masyarakat dengan metode 3R.

Tanya jawab juga dibuka untuk menggali pemahaman peserta berkaitan dengan pemilahan sampah. Peserta juga diberikan pemahaman tentang pemanfaatan sampah rumah tangga yang dapat menghasilkan nilai ekonomi. Selama ini sampah dianggap sesuatu yang tidak bernilai dan harus dibuang. Padahal, masih banyak sampah rumah tangga yang dapat digunakan kembali (*reuse*) bahkan diolah (*recycle*) menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomi.

Selanjutnya peserta diberikan pengetahuan tentang langkah 3R. Langkah ini merupakan perpanjangan tangan dari pemisahan sampah non organik yang didaur ulang. 3R terdiri dari *reuse* (penggunaan kembali), *reduce* (mengurangi), dan *recycle* (mendaur ulang). Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengimplementasikan prinsip ini, misalnya menggunakan botol air mineral bekas sebagai pot untuk menanam tanaman (Mustari et al., n.d.). Dengan memperhatikan prinsip *reduce* atau mengurangi, dapat dimulai dengan menghabiskan makanan agar mengurangi sampah sisa makanan, mengurangi pemakaian kantong plastik saat belanja, dan mengurangi minum dari botol air kemasan.



Gambar.3 Pemberian Produk Hasil *Recycle* Sampah Non-Organic Kepada Perwakilan Peserta

Pemberian ceramah yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah non organik yang baik. Selain itu, peserta juga diberikan beberapa contoh hasil daur ulang sampah non organik yang dapat digunakan kembali. Salah satu hasil kerajinan dari sampah non organik adalah sampah botol bekas air mineral galon yang dapat diolah kembali menjadi pot bunga.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan di masyarakat Dusun Ngobo, Desa Wringinputih, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- A. Keberhasilan target jumlah peserta
- B. Ketercapaian tujuan pengabdian
- C. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan terpenuhi atas dukungan perangkat dusun setempat yang telah mendukung dengan mengundang peserta sehingga kuota peserta terpenuhi. Kegiatan ini diikuti oleh 29 orang peserta yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Peserta sangat antusias dalam mendengarkan ceramah dan aktif dalam sesi tanya jawab.

Ketercapaian tujuan pengabdian juga terpenuhi karena walaupun isu sampah sudah menjadi isu nasional, namun edukasi non organik dengan metode 3R (*reduce, reuse, recycle*) belum sampai kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini dianggap tepat, karena masyarakat sekitar yang sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga merupakan pelaku utama yang sangat erat hubungan dengan produksi sampah rumah tangga. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, ibu rumah tangga dapat melakukan pemilahan sampah dengan prinsip 3R dan sampah rumah tangga yang dihasilkan dapat berkurang, sehingga ikut menciptakan lingkungan bebas sampah.

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan juga tercapai. Materi yang dibuat telah diberikan dengan baik kepada seluruh peserta. Materi tidak hanya diberikan melalui media powerpoint yang disampaikan dengan ceramah, namun juga melalui brosur yang dibagikan kepada setiap peserta. Dari ketiga komponen tersebut, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan baik dan lancar. Untuk menyelesaikan permasalahan sampah yang dihadapi saat ini, khususnya di lingkungan masyarakat Dusun Ngobo, Desa Wringinputih, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, pemberian informasi tentang sampah perlu dilakukan secara konsisten. Masyarakat perlu diingatkan secara terus menerus tentang bahaya sampah dan cara-cara penanggulangan sampah yang baik, sehingga tercipta lingkungan yang bebas dari sampah.

Perangkat desa juga diharapkan memfasilitasi kegiatan tersebut agar warga dapat melakukan pemilahan sampah dengan baik, dengan memberikan fasilitas tempat sampah terpisah (3R). Kesadaran masyarakat juga perlu ditingkatkan tentang sampah rumah tangga. Masyarakat beserta perangkat dusun setempat dapat melakukan upaya pengurangan sampah dengan menggunakan barang secara hemat dan menggunakan sampah untuk didaur ulang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampah merupakan masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Indonesia saat ini. Sampah non organik menjadi sampah yang sulit diurai oleh alam, sehingga pengelolaan sampah non organik diperlukan cara tertentu yang tepat. Salah satu metode untuk mengelola sampah non organik adalah dengan metode 3R (*reduce, reuse, dan recycle*).

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa semua peserta sangat antusias untuk mengetahui cara pengelolaan sampah non organik dengan metode 3R. Peserta yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dapat memanfaatkan informasi yang telah diberikan dengan melakukan pengurangan sampah, menggunakan sampah non organik dengan memanfaatkan menjadi barang yang berguna. Pengurangan sampah, penggunaan kembali sampah yang masih bisa digunakan serta penggunaan sampah untuk dijadikan barang-barang yang bermanfaat lain menjadi cara dalam mewujudkan masyarakat bebas sampah.

Sampah non organik dapat dikelola dengan baik sehingga menghasilkan nilai ekonomi. Ibu-ibu rumah tangga dapat mengelola sampah non organik dengan menghasilkan produk-produk yang dapat digunakan

dan mempunyai nilai tambah secara ekonomi. Selain itu peran serta masyarakat diperlukan sebagai upaya bersama untuk mengurangi sampah yang ada di lingkungan sekitar.

Referensi

- Agustin, Y., & Purnama, A. (2021). Pemanfaatan Sampah Anorganik melalui Program Prakarya di Mts Darul Ulum Dusun Rambay Rt/Rw 01 Desa Rambay. *Proceedings Uin Sunan ...*, 39(November). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/683%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/683/614>
- Ansiska, P., Asep, Helmi, D., Windari, E. H., & Oktoyoki, H. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi Dalam Upaya Perbaikan Kualitas Tanah. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 70–75. <https://doi.org/10.56855/income.v1i2.53>
- Dzakiya, N., Kiswiranti, D., Adzan Hidayah, R., Geologi, T., Teknologi Mineral, F., & Akprind, I. (2019). Pemanfaatan Sampah Organik Dan an-Organik Di Desa Sedayu Kecamatan Muntilan. *Ejournal.Akprind.Ac.Id*, 2(2), 184. <https://ejournal.akprind.ac.id/index.php/dharma/article/view/2423>
- Ikningtyas, M., & Achmad himawan, S. (2023). Optimalisasi Tong Sampah sebagai Teknologi Tepat Guna pada Wisata Padepokan Lembah Sumilir: Pembuatan Dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Tong Sampah Pada Objek Wisata Padepokan Lembah Sumilir. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(4), 256–262. Diambil dari <https://journals.eduped.org/index.php/income/article/view/730>
- Ladisa Putri, D. R., Anisa Nur Cahyani, Aida Hamiyatul Masturo, Amiral Haqiqi, & Nafalia Mulyanatul Jannah. (2022). Pendampingan Dan Pengembangan UMKM Di Kelurahan Kepanjenlor Melalui Re-Branding. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 195–204. <https://doi.org/10.56855/income.v1i2.93>
- Marliani, N. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Formatif*, 4(2), 124–132.
- Mustari, K., Tigin Dariati, dan, & Budidaya Pertanian Program Studi Agroteknologi, J. (n.d.). *PENERAPAN PRINSIP 3R (REDUCE, REUSE DAN RECYCLE) DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR DI PERUMAHAN KAMPUNG LETTE KOTA MAKASSAR*.
- Ni'mah, E. A., & Susila, D. A. (2022). Pemanfaatan Limbah Anorganik. *SULUH: Jurnal Seni Desain Budaya*, 5(2), 21–27. <https://doi.org/10.34001/jsuluh.v5i2.4222>
- Nindya Ovitarsari, K. S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>
- Peraturan Pemerintah No.81 Tahun 2012 Tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga*. (2012).

Ratnawulan, N., & Kania, N. (2022). Pemetaan Sosial Desa Sindang Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(1), 6–17. <https://doi.org/10.56855/income.v1i1.13>

Rossa, V. (2019). *5 cara mengelola sampah di dalam rumah*. <https://www.suara.com/lifestyle/2019/08/31/160000/>

Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. (2008).

Yudianto, Yudistira, E., & Tania, A. L. (2019). *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan di Kota Metro* (1st ed.). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Metro dan Sai Wawai Publising.

Zuraidah, Z., Rosyidah, L. N., & Zulfi, R. F. (2022). Edukasi Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Anorganik di Mi Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6547>